

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GRAFIS GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS AL-WASHLIYAH SORKAM

Mita Wulandari

(Prodi Pendidikan Agama Islam, FTIK UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia)

E-mail : (mitawulandari7788@gmail.com)

Hamdi Abdul Karim

(Prodi Pendidikan Agama Islam, FTIK UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia)

E-mail : (hamdiabdulkarim@uinbukittinggi.ac.id)

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of using graphic image media on student learning outcomes at MTs Al-Washliyah Sorkam. This study is a quantitative study with a research design that uses Quasi Experiment. The sample of this study was grade VII students at MTs Al-Washliyah Sorkam with a sample size of 60 students. The sample of the study was class VII A Experiment using graphic image media and class VII B Control with conventional methods, data analysis techniques using hypothesis testing with paired sample tests. The results showed that there was a significant effect on the use of graphic image media on student learning outcomes in the subject of aqidah akhlak at MTs Al-Washliyah Sorkam class VII A. As these results prove that the value of the experimental class Sig (2-tailed) = 0.000 while alpha (0.000 < 0.05), with an average value using graphic image media of 72.83.

Keywords: *graphic image media, student learning outcomes, aqidah akhlak*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media grafis gambar terhadap hasil belajar siswa di MTs Al-Washliyah Sorkam. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain penelitian yang digunakan yaitu Quasi Eksperimen. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTs Al-Washliyah Sorkam dengan jumlah sampel 60 siswa. Sampel penelitian yaitu kelas VII A Eksperimen dengan menggunakan media grafis gambar dan kelas VII B Kontrol dengan metode konvensional, teknik analisis data menggunakan uji hipotesis dengan uji-paired sample test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat Pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media grafis gambar pada hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al- Washliyah Sorkam kelas VII A. Sebagaimana hasil ini membuktikan bahwa nilai kelas eksperimen Sig (2-tailed) = 0,000 sedangkan alpha (0,000 < 0,05) , dengan nilai rata-rata menggunakan media grafis gambar 72,83.

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perkembangan pesat di semua aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan formal, dalam proses pendidikan formal yang berlangsung disekolah. Pembelajaran merupakan aktivitas yang utama, keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Proses pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menjadikan sumber belajar, akan tetapi dapat memanfaatkan sumber bahan bacaan dari buku, modul dan lainnya. Selain aktivitas belajar mengajar yang didampingi oleh guru, manusia juga diharuskan untuk banyak-banyak membaca, karena dengan membaca manusia akan mendapatkan banyak ilmu pengetahuan.

Pembelajaran merupakan suatu usaha membuat peserta didik belajar, atau suatu kegiatan untuk mempelajari peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar, dalam UU. 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 20 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan narasumber pada suatu lingkungan belajar. (undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2013).

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat pengajaran bertugas mengajarkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang di inginkan. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling berpengaruh, yakni bakat yang telah dimiliki oleh siswa sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, kendatipun tidak dapat ditolak tentang adanya kemungkinan di mana pertumbuhan dan perkembangan itu semata-mata hanya disebabkan oleh faktor bakat saja atau oleh lingkungan. (Hamalik Oemar 2013: 79)

Belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan, saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja, baik disekolah, di kelas, di jalan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya. Namun, demikian satu hal sudah pasti bahwa belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi oleh i'tikad dan maksud tertentu. Sebagaimana firman Allah swt.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (kementrian agama RI 289)

Disini Allah menyatakan bahwa dirinya la yang telah menciptakan manusia dari *alaq*. Kemudian mengajari manusia dengan perantara *qalam*. Demikian itu agar manusia menyadari

bahwa dirinya diciptakan dari sesuatu yang paling hina, hingga mencapai kesempurnaan kemanusiaannya dengan pengetahuannya tentang hakekat segala sesuatu. Seolah-olah ayat ini menyatakan “renungkanlah wahai manusia” kelak engkau akan menjumpai dirimu telah berpindah dari tingkatan yang paling rendah dan paling hina kepada tingkatan yang paling mulia demikian itu tentu ada kekuatan yang mengaturnya dan kekuasaan yang menciptakan kesemuanya dengan baik.(kamsinah, 2012: 28)

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa tanggung jawab pendidikan, terutama pendidikan Islam bagi manusia merupakan kewajiban dan amanah dari Allah swt. Mengacu pada pemahaman di atas, tugas pendidikan tidak dapat dilimpahkan sepenuhnya kepada pihak lain, termasuk juga pada sekolah, karena lembaga pendidikan tersebut diadakan untuk membantu dalam arti memudahkan usaha manusia dalam memasuki masyarakat yang kompleks sebagai orang dewasa. Tanggung jawab utama agar mampu berdiri sendiri.

kegiatan belajar mengajar, guru bertindak mengajar dikelas dengan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Peranan guru mengatur proses belajar mengajar, dengan membantu dan memfasilitasi peserta didik agar melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, dalam menciptakan dan mengembangkan interaksinya dengan peserta didiknya agar terjadi proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Dan dengan berakhirnya proses belajar mengajar tersebut siswa akan memperoleh hasil belajar.(Inesri, Afrinaldi, Salmi Wati, Yelvi Dewi. 2023: 50)

Belajar dimulai dengan adanya dorongan, semangat, dan upaya yang timbul dalam diri seseorang sehingga orang tua melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan menyesuaikan dengan tingkah lakunya dalam upaya meningkatkan kemampuan dirinya. Kegiatan belajar sebagai proses memiliki unsur-unsur tersendiri yang dapat membedakan antara kegiatan belajar dan bukan belajar. Unsur yang mencakup tujuan belajar yang ingin dicapai, motivasi, hambatan, stimulus, dari lingkungan, persepsi, dan respons peserta didik.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor), atau sikapnya (afektif). Oleh karena itu, proses pembelajaran diperlukan sebuah usaha yang maksimal oleh guru, guru harus pandai memilih metode atau media yang menarik dalam menunjang keberhasilan siswa dan siswa pun harus belajar sungguh-sungguh dalam memanfaatkan media yang telah disediakan oleh guru. Keberhasilan dalam belajar tidak bisa difokuskan oleh guru namun siswa juga harus aktif.

Seiring dengan perkembangan teknologi pada saat ini mengharuskan dunia pendidikan untuk menerapkan pembelajaran berbasis komputer. Guru juga harus dapat menciptakan suasana belajar yang mandiri serta membawa kelas bagaikan magnet yang mampu menarik perhatian siswa untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat

tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya tidak atau lancar komunikasi membawa akibat pesan yang diberikan guru.

komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengiriman pesan (guru), komponen menerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pembelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima siswa dengan optimal. (Oemar Hamalik, 2014:154). kegiatan belajar mengajar memerlukan media. Media berfungsi mempermudah penyampaian pesan kepada siswa dalam proses belajar mengajar yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Karena proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Siswa lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media. (Oemar Hamalik, 2013:27-28)

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Media telah dikenal sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang seharusnya dimanfaatkan oleh pendidik, namun sering kali terabaikan dan tidak dimanfaatkan oleh berbagai alasan seperti waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia atau alasan lain. Hal tersebut sebenarnya tidak diperlukan apabila pengetahuan terkait dengan ragam media, karakteristik serta kemampuan peserta didik diketahui oleh pendidik.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran sehingga mudah dipahami. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berperan penting selama proses pembelajaran. (Feby Hidayanti, Ulva Rahmi, Salmi Wati, Hamdi Abdul Karim).

Media pembelajaran dapat membantu keterbatasan guru dalam menyampaikan bahasan pembelajaran walaupun dalam keterbatasan jam pembelajaran dikelas, media berguna sebagai sumber informasi materi pembelajaran dan sumber soal latihan. (Zulfaini Sesmiarni, Iswantir, Charles, 2024).

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi sudah seharusnya dimanfaatkan oleh pendidik di dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berperan penting sebagai alat atau sarana teknis yang digunakan untuk meningkatkan perbaikan/penyempurnaan lingkungannya. Kemajuan teknologi hakekatnya merupakan suatu pengetahuan manusia tentang cara menggunakan alat atau mesin untuk melaksanakan tugas pembelajaran secara efisien.

belajar mengajar menggunakan media sangatlah dibutuhkan oleh guru untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Belum diterapkannya penggunaan media grafis di kelas merupakan salah satu faktor utama rendahnya motivasi belajar siswa. Mengapa media dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar? Hal itu disebabkan karena media memiliki peran dan fungsi strategis yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi hasil siswa dalam belajar. Selain itu media mampu membuat pembelajaran menarik, pesan dan informasi menjadi jelas serta mampu memanipulasi dan menghindarkan objek yang sulit dijangkau oleh siswa.

belajar mengajar, guru bertindak mengajar dikelas dengan tujuan untuk mengajarkan siswa dengan tujuan tercapainya hasil pembelajaran siswa, mengalami proses dan meningkatkan kemampuan mental siswa itu sendiri. Peranan guru mengatur proses belajar mengajar, dengan membantu dan memfasilitasi peserta didik agar melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, dalam menciptakan dan mengembangkan interaksinya dengan peserta didiknya agar terjadi proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien, Dan dengan berakhirnya proses belajar mengajar tersebut siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan hasil maksimum yang diperoleh dan dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari tertentu. Hasil belajar ini tidak hanya berupa nilai yang diperoleh oleh siswa yang berupa angka, akan tetapi hasil belajar ini juga berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain-lain, dimana perubahan itu adalah kearah yang positif. (Arisa Maisyarah, Nurhasna, Alimir, Hamdi Abdul Karim, 2023)

Oleh karena itu untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran diperlukannya penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Penggunaan media sangat membantu pendidik untuk melakukan proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat akan memperoleh hasil pembelajaran yang sesuai dengan yang diinginkan di awal. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran memudahkan peserta didik agar pembelajaran yang dilakukan memiliki kesan dan warna tersendiri bagi peserta didik, tidak memiliki rasa jenuh dikarenakan pembelajaran yang monoton (hal yang dilakukan berulang-ulang). (Donni Priansi, 2017:88).

Salah satu strategi yang menciptakan pembelajaran yang kreatif dan tidak monoton dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media pengajaran yaitu media grafis gambar. Media grafis gambar adalah salah satu media yang meliputi berbagai bentuk visual terutama gambar, dapat memberikan pengalaman dan pengertian yang luas. Karena gambar tidak mudah terlupakan karena informasi yang didapatkan dianalisis melalui sensor penglihatan. Hasil ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, minat siswa dalam belajar dan juga hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian awal di MTs Al-Washliyah Sorkam, peneliti melihat hasil nilai siswa selama satu semester tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hal ini

dibuktikan dari nilai akhir hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak yang rendah jika dibandingkan dengan pelajaran lainnya seperti Bahasa Indonesia, matematika . Nilai KKM akidah akhlak yang ditetapkan minimal adalah 70, dilihat dari daftar nilai akidah akhlak banyak siswa yang tidak tuntas sekitar 65,25% dan yang tuntas hanya 30,74%. Penulis melihat dari sekitaran ruangan pembelajaran guru hanya menerapkan metode ceramah yang hanya menekankan pada proses penyampaian guru saja, aplikasinya belum banyak memunculkan pelaksanaan penggunaan media tersebut sehingga membuat siswa kurang aktif, dengan sering menggunakan metode ceramah siswa mulai cenderung membuat siswa kurang aktif. Karena hal ini mengakibatkan kondisi pembelajaran tidak kondusif, dan banyaknya siswa yang bosan sehingga siswa tidur didalam kelas, siswa merasa jenuh, berbicara dengan temannya. Siswa kelas VII MTs AL-Washliyah Sorkam belum pernah diperkenalkan dengan media grafis gambar dalam proses pembelajaran. Penulis melakukan wawancara terhadap siswa kelas VII MTs AL- Washliyah Sorkam diperoleh hasil bahwa mereka belum pernah diperkenalkan sama guru mata pelajaran akidah akhlak dengan Media grafis.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak diperoleh hasil bahwa dalam proses pembelajaran guru menerapkan pembelajaran yang konvensional yaitu dengan metode ceramah dan membuat resume catatan di buku tulis. Dari pernyataan tersebut guru jarang mengajak siswa untuk mengaktifkan otak kanan, padahal kreativitas berada pada sisi otak kanan. Selain itu, otak kanan juga mempunyai sifat memori jangka panjang. Artinya memori yang disimpan diotak sebelah kanan lebih lama dari pada memori yang disimpan di otak sebelah kiri.

Hal ini lah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian terkait pengaruh penggunaan media grafis gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al- Washliyah Sorkam.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen. Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Pendekatan eksperimen digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media grafis terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini terdapat dua kelompok yang akan diteliti. Kelompok pertama diberi perlakuan dengan menggunakan media grafis gambar sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kedua diberi perlakuan dengan strategi ekspositori sebagai kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes untuk memperoleh data tentang penguasaan materi siswa. Tes dilakukan pada akhir pembelajaran pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Jenis tes pada penelitian ini berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan soal *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Teknik analisis data yang penulis gunakan yaitu uji hipotesis menggunakan *paired sample t test*.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu VII A sebagai kelas eksperimen atau kelas yang mendapat perlakuan dan kelas VII B sebagai kelas kontrol yang diberikan perlakuan. Pengambilan data dilakukan dengan metode tes. Metode tes digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel yang bersangkutan. Berikut peneliti tabel deskriptif data yang diperoleh :

Tabel 4.2 Deskriptif Hasil Belajar Akidah Akhlak Pretes Dan Postest Pada Kelas Kontrol

Parameter	Pretes	Postest
Sampel	30	30
Nilai maksimum	80	85
Nilai minimum	25	35
Rata-rata	57,50	60.67
Standar deviasi	15,743	15,742
Varians	247,845	247,816

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa skor maksimum yang diperoleh pretest tanpa menggunakan media pembelajaran media grafis gambar kelas VII B adalah 80, sedangkan minimumnya adalah 25. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 57,50 dengan standar deviasi 15,743 dan varians 247,845. Sedangkan skor maksimum yang diperoleh postest tanpa menerapkan media pembelajaran media grafis gambar pada proses pembelajaran di kelas VII B adalah 85, sedangkan minimumnya 35, nilai rata-rata yang diperoleh 60,67 dengan standar deviasi 15,742 dan varians 247,816.

Kategori Hasil Belajar Akidah Akhlak Pretes Kelas kontrol

Tingkat penguasaan	Kategori	Pretes Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Presentase %
0- 20	Sangat Rendah	0	0%
21- 40	Rendah	7	23%
41- 60	Sedang	12	40%
61- 80	Tinggi	11	36%
81- 100	Sangat tinggi	0	0%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan kategori tabel di atas, dilihat bahwa pretes hasil belajar akidah akhlak pada kelas kontrol 0 peserta didik (0%) berada pada kategori sangat rendah, 7 peserta didik (23%) berada pada kategori rendah, 12 peserta didik (40%) berada pada kategori sedang, 11 peserta didik (36%) berada pada kategori tinggi , dan 0 peserta didik (0%) berada pada kategori sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa presentase terbesar pretes hasil belajar akidah akhlak pada kelas kontrol berada pada tinggi sedang.

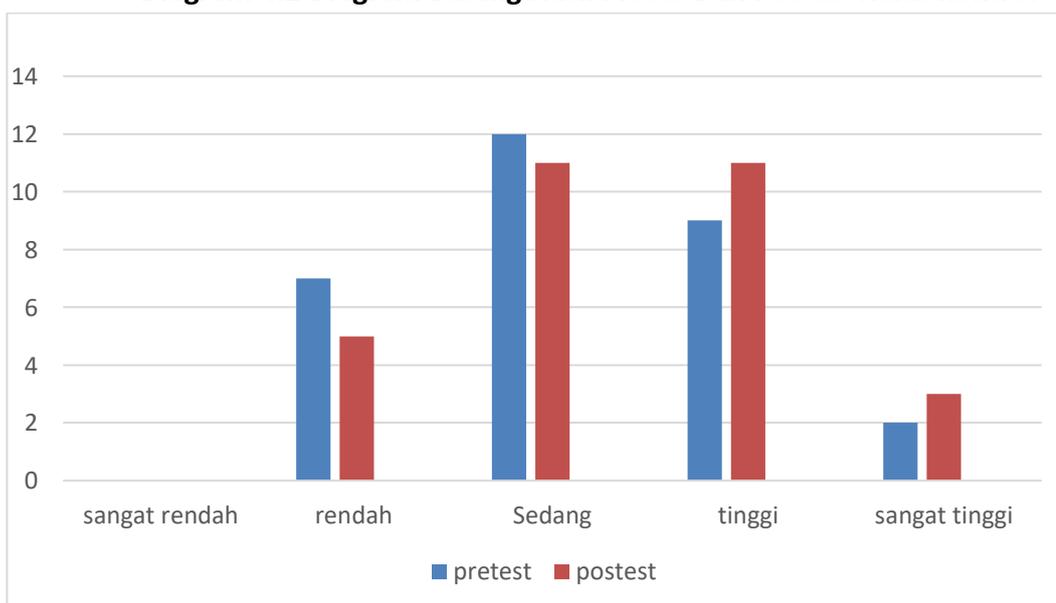
kategori hasil belajar akidah akhlak postest kelas kontrol

Tingkat penguasaan	Kategori	Postes Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Presentase %
0- 20	Sangat Rendah	0	0%
21- 40	Rendah	5	16%
41- 60	Sedang	11	36%
61- 80	Sedang	11	36%
81- 100	Sangat tinggi	3	10%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan kategori tabel di atas, dapat dilihat bahwa posttest hasil belajar akidah akhlak pada kelas kontrol terdapat 0 peserta didik (0%) berada pada kategori sangat rendah, 5 peserta didik (16%) berada pada kategori rendah, 11 peserta didik (36%) berada pada kategori sedang, 11 peserta didik (36%) berada pada kategori sedang, 3 peserta didik (10%) berada pada kategori sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa presentasi terbesar posttest hasil belajar akidah akhlak kelas kontrol berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya penulis menyajikan hasil pretes dan posttest pada kelas kontrol dalam bentuk diagram batang guna memperlihatkan hasil belajar peserta didik kelas VII B MTs Al-Washliyah Sorkam pada kelas kontrol sebagai berikut :

Diagram 4.1 Diagram Batang Hasil Pretes Dan Postest Kelas Kontrol



Deskriptif Hasil Belajar Akidah Akhlak Pretes Dan Postest Pada Kelas Eksperimen

Parameter	Pretes	Posttest
Sampel	30	30
Nilai maksimum	85	100
Nilai minimum	35	45

Rata-rata	62,00	72,83
Standar deviasi	12,149	13,938
Varians	147,586	194,282

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor maksimum yang diperoleh sebelum menerapkan media grafis gambar pada kelas eksperimen adalah 85, sedangkan minimumnya adalah 35, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 62,00 sedangkan standar deviasi 12,149 dan varians 147,586. Sedangkan skor maksimum yang diperoleh postests setelah menerapkan pembelajaran media grafis gambar pada proses pembelajaran di kelas VII A adalah 100, sedangkan minimumnya 45, nilai rata-rata yang diperoleh 72,83 dengan standar deviasi 13,938 dan varians 194,282.

Tabel 4.6 Kategori Hasil Belajar Akidah Akhlak Pretes Eksperimen

Tingkat penguasaan	Kategori	Pretes Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Presentase %
0- 20	Sangat Rendah	0	0%
21- 40	Rendah	2	7%
41- 60	Sedang	13	43%
61- 80	Tinggi	13	43%
81- 100	Sangat tinggi	2	7%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan kategori tabel di atas, dapat dilihat bahwa pretes hasil belajar akidah akhlak pada kelas eksperimen terdapat 0 peserta didik (0%) berada pada kategori sangat rendah, 2 peserta didik (7%) berada pada kategori rendah, 13 peserta didik (43%) berada pada kategori sedang, 13 peserta didik (43%) berada pada kategori tinggi, 2 peserta didik (7%) berada pada kategori sangat tinggi. Jika dapat disimpulkan bahwa presentase terbesar pretes hasil belajar akidah akhlak pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang.

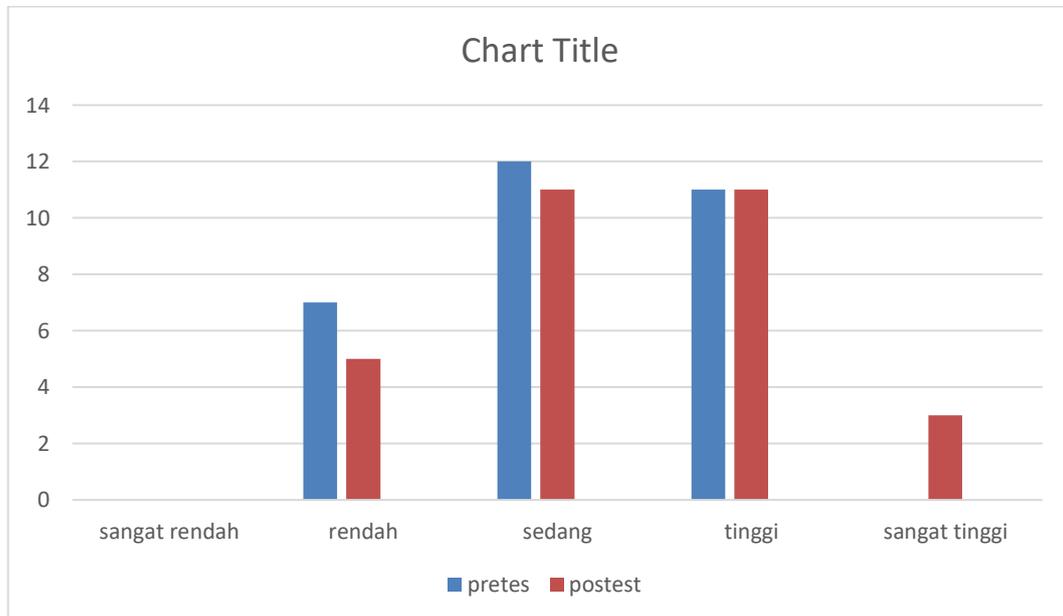
Tabel 4.7 Kategori Hasil Belajar Akidah Akhlak Postes Eksperimen

Tingkat penguasaan	Kategori	Postes Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Presentase %
0- 20	Sangat Rendah	0	0%
21- 40	Rendah	1	4%
41- 60	Sedang	7	23%
61- 80	Tinggi	12	40%
81- 100	Sangat tinggi	10	33%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan kategori tabel di atas, dapat dilihat bahwa postest hasil belajar akidah akhlak kelas eksperimen terdapat 0 peserta didik (0%) berada pada kategori sangat rendah, 1 peserta didik (4%) berada pada kategori rendah, 7 peserta didik (23%) berada pada kategori sedang, 12 peserta didik (40%) berada pada kategori tinggi, 10 peserta didik (33%) berada pada kategori sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa

persentase terbesar posttest hasil belajar akidah akhlak pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya penulis menyajikan hasil pretes dan posttest pada kelas eksperimen dalam bentuk diagram batang guna memperlihatkan hasil belajar peserta didik kelas VII A MTs Al-Washliyah Sorkam pada kelas eksperimen sebagai berikut :



Hasil analisis pretest dan posttest di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai pretest dan posttest terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen terdapat selisih sebesar 72,83.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji paired samples test dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil perhitungan uji-t pada kelas sampel diperoleh bahwa terdapat pengaruh media grafis gambar pada materi riya' nifaq dan ikhlas, taat sebagai berikut:

Ha : pembelajaran menggunakan media grafis gambar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII MTs Al-Washliyah Sorkam.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media grafis gambar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII MTs AL-Washliyah Sorkam.

Table 4.10 Paired Sample Test

	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			

Pa ir 1	Pretest - posttest	-10,833	9,920	1,811	-14,537	-7.128	-5,981	29	,000
---------------	--------------------------	---------	-------	-------	---------	--------	--------	----	------

Berdasarkan tabel diperoleh nilai rata-rata pengaruh selisih pada pretest dan posttest kelas eksperimen sebesar 10,833 dengan standar deviasi 9,920 dan nilai hitung $T_{hitung} 5,981 > T_{tab} 1,697$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Maka hal ini membuktikan bahwa media grafis gambar berpengaruh sebesar 10,833 terhadap hasil belajar siswa di Mts AL-washliyah Sorkam.

Penelitian dilakukan di MTs AL-washliyah sorkam dengan variabel bebasnya yaitu media grafis gambar dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh penerapan media grafis gambar terhadap hasil belajar siswa pada materi akhlak terpuji dan tercela yaitu riya, nifaq, ikhlas dan taat.

Terdapat Pengaruh penggunaan media grafis gambar dari hasil perhitungan kelas eksperimen hasil Post- Test memiliki rata-rata hasil belajar sebesar 72,83. Hal ini membuktikan bahwa media grafis gambar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs AL-washliyah Sorkam. Pada kelas yang tidak diberikan perlakuan yaitu kelas kontrol Post-Test mempunyai rata-rata 60,67.

Pengaruh penggunaan media grafis gambar terhadap hasil belajar penelitian dapat diketahui bahwa media grafis gambar memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa, besarnya nilai rata-rata dengan membandingkan nilai pre-test dengan post-test. sehingga media grafis gambar memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan pre-test.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil T_{hitung} sebesar 5,981 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menandakan hasil pengujian hipotesis menggunakan paired sample t test H_a diterima, artinya penggunaan media grafis gambar mampu meningkatkan hasil belajar siswa

Penulis menyimpulkan bahwa media grafis gambar mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena media grafis gambar mempermudah pemahaman dan mengingat informasi lebih mudah. Dengan media ini siswa merasakan dapat mengemukakan pendapat secara bebas. Dikarenakan siswa dapat membuat ide kreatif berdasarkan ide mereka sendiri dan menggunakan bahasa mereka sendiri yang tentu saja akan lebih mudah mereka pahami.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian serta pengujian hipotesis yang telah peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan media grafis gambar hasil perhitungan paired samples test diperoleh mean 10,833 yaitu rata-rata penggunaan media grafis gambar dan nilai t 5,981 hal ini membuktikan

bahwa media grafis gambar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs AL-washliyah Sorkam.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media grafis gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs AL-washliyah Sorkam.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media grafis gambar lebih baik dari pada penggunaan metode konvensional terhadap hasil belajar pelajaran akidah akhlak di kelas VII MTs Al-washliyah Sorkam.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis ingin mengemukakan beberapa saran antara lain ;

1. Penulis berharap proses pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan media grafis gambar dapat terus digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran.
2. Hendaknya pembelajaran dengan media grafis gambar juga dapat diterapkan dalam mata pelajaran lain.
3. Penulis berharap untuk peneliti selanjutnya media grafis gambar dapat dikembangkan lagi dengan variabel-variabel lain.

Daftar Pustaka

Aly Nur Hery.1999 Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Logos.

Arif Sadima (dkk). Media Pendidikan .

Arisa Maisyarah, Nurhasnah, Alimir, Hamdi Abdul Karim, Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTSN 1 kota payakumbuh Jurnal S adewa Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Vol. 1 No.4 November 2023.

Aswan Zain dan Djamarah Bahri Syaiful.2017.

AsyharRayandra. 2019 media pembelajaran .

Aziz Reza Muhammad. 2016 aqidah akhlak, Jakarta: Kementrian Agama. Ghalia Indonesia.

Feby Hidayati, Ulva Rahmi, Salmi Wati, Hamdi Abdul Karim. Perbedaan Hasil Belajar PAI Siswa Dengan Menggunakan Media PPT Dan Audio Visual Di SMAN 1 Sarolangun Jambi,Vol.5 No. 3 2024

Hamalik Oemar. 2013 Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Hamalik Oemar.2003 Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem Jakarta: Bumi Aksara.

Hardani dkk.2020 "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif" Yogyakarta: CVPustaka Ilmu.

Hosnan.2018 Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Bogor:Indriana Dina 2019.

Inesri, Afrinaldi, Salmi Wati, Yelvi Dewi. Peran Guru Mewujudkan Akhlakul Karimah. Pada Siswa Dalam Pembelajaran Al-Quran DI Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliya Tarok Kota Bukittinggi. Jurnal Pendidikan Konseling, Vol.5, 1, Tahun 2023.

Kamsinah. 2012 Pembaharuan Pendidikan di Rumah Tangga Samata: Alauddin University Press.

Kementerian Agama RI, Al- Quran dan Terjemahnya.

- Kota Bukittinggi. Jurnal Pendidikan Konseling, Vol. 5, No. 1, Tahun 2023.
- Kusnadi Edi.2008 Metodologi Penelitian, Metro: Ramayana, 2008.
- Kristanto, Andi. 2013. Fotografi bagi pemula. Surabaya: Unesa University Press.
- Martono Nanang. 2012 Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Milfayeti Sri.2007 Psikologi Pendidikan, Medan: PPS Unimed.
- MKDP Tim Pengembang. 2011 Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta : Rajawali Pers.
- Mudjiono Drs dan Dimiyati.2013 Belajar dan Pembelajaran Jakarta: Rineka Cipta.
- Mukhan Suhadi A.K.a. 2013 Guru IPA SMPN 4 Amuntai, Kalimantan Selatan media-gambar-dalam pembelajaran.
- Musfiqin.2012 Media dan Sumber Belajar Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Nata Abudin.2002 Akhlak Tasawuf, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi. 1991 Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta
Pada Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Tarok
- Prasetya Danu dan Abdillah. 2017 Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: ArlokaPrenada Media Mandiri.
- Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Priansa Donni. 2017 Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan dan
- R.Raharjo Sadiman Arief S. 2010 Sadiman, R.Raharjo, dkk, Media Pendidikan, Jakarta : PT RajaGrafindo. Hamalik Oemar. 1997Media Pendidikan Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis,2015 Metodologi.
- Ramayulis.2005 Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Kalam Mulia .
- Rivai Ahmad dan Sudjana Nana Sudjana 2012.
- Riyana Cepi dan Susiana Rudi. 2011, Media Pembelajaran. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Sanjaya Wina.2012 Media Komunikasi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana PerdanaMedia Group. Sekunder, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto.2003 Belajar dan Faktor-faktor yang memperngaruhinya Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2009 Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R Bandung: Alfabet
- Sugiyono.2012 Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta :Bandung.
- Susanto Ahmad.2014 Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar, Jakarta :Kencana
- Ulvia Riska, Zulfani Sesmirani, Muhiddinur Kamal, Wedra Aripson. PengaruhPenggunaan Media Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada PembelajaranPendidikan Agama Islam Kelas XI SMKN 2 Bukittinggi Tahun Ajaran2021/2022. Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1 Maret 2023.
- Undang-Undang Sindiknas 2003 No. 20 .
- Usman Basyiruddin Asnawir.2002 Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat Pers.
- Zuhairini. 2004 Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Malang:UIN Press
- 1 Mega Wati, penggunaan media visual terhadap hasil belajar tahfiz al- quran di MTs penampungan kecamatan ampek angkek kabupaten agam. Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Eva Herna Yanti, pengaruh media audio visual pada mata pelajaran fiqih di madrasah tarbiyah islamiyah kota tinggi pandai singkek, Universitas Sjech M . Djamil Djambek Bukittinggi.

Hasil wawancara dengan narasumber Ramdan pasaribu, S.PD, guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VII MTs AL- wasliyah sorkam, (senin, 4 Desember 2023)

Laila Rosita, Penggunaan Metode Mind Mapping, Jurnal Swarnabhumi, Universitas PGRI Palembang, Vol.2, No.2, 2027, hal 8

Nailatul Fadhillah, pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar kelas X pelajaran pendidikan agama islam di TKJ 1 SMKN 2 padang panjang. Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Tifani Gresila, Junaidi, Arifmiboy,Muhiddinur Kamal.Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Anak Tunagrahita). Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, Universitas Islam Negeri sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi. Vol 2, 1 Maret 2023

Zulfaini Sesmiarni, Iswantir, Charles, Perancangan Media Pembelajaran Menggunakan Android Pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Algoritma dan Pemrograman untuk siswa kelas X TKJ SMKN 1 Baso, Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan Vol.3 No 2 Tahun 2023, Universitas Islam Negeri Sjech M.djamil Djambek Bukittinggi.